

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Cara Penerimaan Mahasiswa Baru di Universitas Lampung

Calon mahasiswa pada perguruan tinggi harus melalui tahap seleksi. Setiap calon harus memenuhi ketentuan yang dimiliki tiap-tiap perguruan tinggi. Ketentuan-ketentuan tersebut diantaranya:

a. Persyaratan Umum

1. Lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) atau Lulusan Madrasah Aliyah (MA), dibuktikan dengan salinan/copy ijazah/Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) SMU/MA yang telah disahkan oleh pejabat yang berwenang (kanwil).
2. Berkelakuan baik, dibuktikan dengan keterangan berkelakuan baik dari kepolisian setempat.
3. Berbadan sehat, dibuktikan dengan keterangan dari dokter pemerintah.
4. Bagi warga negara Indonesia keturunan asing harus dapat menunjukkan surat bukti kewarganegaraan Republik Indonesia dari departemen kehakiman/pengadilan negeri setempat.
5. Bagi warga negara asing harus mendapat izin dari direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan dan kebudayaan.
6. Memenuhi semua kewajiban administrasi dan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Persyaratan Khusus

1. Penetapan ijazah/STTB SMU sejurusan.
2. Penetapan tahun perolehan ijazah/STTB SMU/MA yaitu : tahun sekarang (TS), TS-1 dan TS-2;
3. Penetapan batas Nilai Ebtanas Murni (NEM) atau nilai rata-rata ijazah/STTB, yaitu 6,50;
4. Besarnya uang pendaftaran, uang ujian masuk/seleksi, sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), iuran kemahasiswaan, cara pembayaran dan sebagainya yang berbeda antara perguruan tinggi yang satu dengan perguruan tinggi yang lainnya.

Kansil, Melangkah ke perguruan tinggi (1997:99)

Ujian masuk diadakan mengingat adanya ketidak seimbangan antara jumlah lulusan SLTA yang ingin melanjutkan studi keperguruan tinggi dengan kemampuan atau daya tampung perguruan tinggi yang ada, baik negeri maupun swasta dan kedinasan.

Seleksi ini mempunyai manfaat yang besar baik bagi perguruan tinggi maupun bagi para calon mahasiswa. Bagi perguruan tinggi, seleksi berarti dapat memilih calon-calon mahasiswa yang secara akademik mempunyai kemampuan yang cukup tinggi, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan studi dengan baik tepat pada waktunya.

Bagi mahasiswa calon seleksi ini berarti suatu harapan bahwa ia akan dapat menyelesaikan studi dengan baik tepat pada waktunya, sehingga tidak membuang kesempatan kerja serta dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Seleksi penerimaan mahasiswa baru ini dapat di tempuh melalui beberapa jalur, diantaranya penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat (PKAB) serta jalur ujian tulis. Melalui jalur PKAB menerima 20% dari tempat yang tersedia, sedangkan 80% dari tempat tersebut diperuntukan bagi mahasiswa yang melalui jalur masuk lainnya.

Ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru diselenggarakan secara serentak disemua perguruan tinggi negeri dan berlangsung satu kali setiap tahunnya, yaitu pada sekitar bulan Mei dan Juni. Peserta ujian tertulis seleksi penerimaan mahasiswa baru yang diberi prioritas hanyalah lulusan SLTA tahun ini, setahun yang lalu dan dua tahun yang lalu.

2. Penerimaan Mahasiswa Menurut Jalur Masuk

2.1 Penerimaan Mahasiswa Melalui Jalur Masuk PKAB

PKAB adalah kependekan dari Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat. Jalur PKAB adalah cara penerimaan mahasiswa baru Unila tanpa melalui ujian tulis. Jalur ini dimaksudkan untuk menjaring lulusan SLTA yang berada diseluruh Indonesia termasuk didaerah terpencil, yang berkemampuan akademik dan mempunyai bakat yang baik disekolah masing-masing.

Tiap-tiap perguruan tinggi negeri memiliki tatacara sendiri dalam melakukan seleksi tersebut. Hal ini sesuai dengan peraturan yang dirumuskan dalam UU No.

20 tahun 2003 Pasal 24 ayat 1 yang berbunyi "Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, pada perguruan tinggi berlaku kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan" (Sisdiknas, 2005:12)

Tujuan dari PKAB itu sendiri adalah untuk memilih calon mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik dan pemerataan kesempatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan seleksi yaitu:

1. Memilih calon mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Universitas/institut negeri yang sesuai dengan batas yang telah ditetapkan.
2. Mengupayakan penerimaan mahasiswa diseluruh sistem pendidikan yang mencerminkan azas pemerataan kesempatan belajar secara sosial maupun kelompok geografis.

(Depdikbud, 1987:1)

Prosedurnya adalah dengan mengundang sejumlah SLTA untuk mendaftarkan siswa kelas tiga. Kemudian, dilakukan penilaian terhadap nilai rapor, dari semester pertaman sampai dengan semester ke lima, serta prestasi dibidang seni dan olahraga. Siswa yang lulus seleksi diumumkan dan registrasinya dilakukan pada saat dan setelah SNMPTN dilaksanakan.

Jalur penerimaan tanpa ujian tertulis ini atau calon mahasiswa PKAB dituntut memiliki prestasi yang tinggi atau derajat keberhasilan selama tiga tahun duduk dibangku SMA/MA. Calon mahasiswa PKAB harus diusulkan oleh kepala

SMA/MA sejak kelas satu. Penyaluran pilihan program studi didasarkan pada program pilihan A1, A2, A3, dan A4.

Mahasiswa yang diterima melalui Jalur Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat (PKAB) memiliki yang lebih karena telah dianggap mempunyai kemampuan serta pemahaman awal yang baik sejak dibangku SMA, selain anggapan bahwa mereka memiliki kesiapan belajar yang baik.

2.2 Penerimaan Mahasiswa Melalui Jalur SNMPTN

Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) adalah cara penerimaan mahasiswa baru Universitas Lampung mengikuti sistem ujian tertulis yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh perguruan tinggi negeri seluruh Indonesia. Dari 45 perguruan tinggi negeri di Indonesia dibagi menjadi 3 regional, yaitu regional I, regional II dan regional III. Universitas Lampung termasuk dalam regional I.

Seleksi dengan sistem SNMPTN bertujuan untuk:

- a. Memilih calon mahasiswa baru dengan mengupayakan penerimaan yang mencerminkan azas pemerataan kesempatan belajar secara strata sosial maupun geografis.
- b. Menjaring dan menyaring calon mahasiswa baru yang mempunyai kemampuan akademik untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi sesuai dengan batas waktu yang di tentukan.

(Panduan Umum Unila, 2010:29)

Tes yang digunakan pada ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru adalah tes obyektif yang sudah merupakan tes standar dan mempunyai validitas prediksi yang tinggi. Seperti pernyataan yang di kemukakan dibawah ini:

Tes masuk perguruan tinggi adalah sebuah tes yang diperkirakan mampu meramalkan keberhasilan peserta tes dalam mengikuti kuliah dimasa yang akan datang. Calon yang bersaing berdasarkan hasil tes diharapkan mencerminkan tinggi rendahnya kemampuan kuliah. Suharsimi Arikunto (1987:66).

Suharsimi juga mengatakan komponen atau kelengkapan yang harus ada dalam tes yang baik adalah:

- a. Buku tes, yaitu lembaran atau buku yang memuat butir-butir soal yang harus dikerjakan siswa.
- b. Lembar jawaban tes, yaitu lembaran yang disediakan oleh penilaian bagi teste untuk mengerjakan tes.
- c. Kunci jawaban tes berisi jawaban yang dikehendaki.

Ide kunci jawaban ini adalah:

1. Pemeriksaan tes dapat dilakukan oleh orang lain.
2. Pemeriksaannya betul.
3. Dilakukan dengan mudah.
4. Sedikit mungkin masuknya unsur subjektif.

Suharsimi Arikunto (1987:79)

Dengan demikian calon mahasiswa yang di terima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN telah dinyatakan lulus dalam menempuh ujian tertulis. Ini berarti mahasiswa dianggap memiliki kemampuan yang memadai dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi negeri.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses atau suatu rangkaian aktivitas yang menuju kepada perubahan-perubahan yang fungsional, sebagaimana pendapat Slameto (2003:5) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut pendapat Oemar Hamalik (1983:21) pengertian belajar adalah:

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap kebiasaan-kebiasaan, keterampilan-keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmaniah.

Kemudian menurut Sardiman (2008:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, kemampuan pada seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu berkat pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungannya.

4. Faktor-faktor Belajar

Dalam proses belajar ada beberapa yang mempengaruhinya. Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

A. Faktor Intern

1. Faktor Jasmaniah
 - a. Faktor Kesehatan
 - b. Cacat tubuh
2. Faktor Psikologis
 - a. Intelegensi
 - b. Perhatian
 - c. Minat
 - d. Bakat
 - e. Motif
 - f. Kematangan
 - g. Kesiapan
3. Faktor Kelelahan

B. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga
 - a. Cara orang tua didik
 - b. Relasi antar anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Pengertian orang tua
 - f. Latar belakang kebudayaan
2. Fator Sekolah
 - a. Metode mengajar
 - b. Kurikulum
 - c. Relasi guru dengan siswa
 - d. Relasi siswa dengan siswa
 - e. Disiplin sekolah
 - f. Alat pengajaran
 - g. Waktu sekolah
 - h. Standar pelajaran di atas ukuran
 - i. Keadaan gedung
 - j. Metode belajar
 - k. Tugas rumah
3. Faktor Masyarakat
 - a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b. Mass media
 - c. Teman bergaul
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kemudian Winkel (1984:2) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Intern, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. Faktor Ekstern, meliputi:
 - a. Faktor yang berupa proses belajar di sekolah, seperti disiplin belajar, fasilitas dan efektifitas guru.
 - b. Faktor sosial ekonomi, interaksi guru dan murid.
 - c. Faktor keadaan politik, seperti keadaan ekonomi, keadaan waktu dan iklim tempat tinggal.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah faktor intern yaitu motivasi belajar dan aktivitas belajar.

5. Motivasi Belajar

Di dalam belajar perlu adanya motivasi, karena motivasi itu membuat seseorang menjadi bersemangat dan akan berusaha untuk mencapai apa yang dibutuhkan. Tanpa motivasi dalam belajar maka hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan. Dalam kehidupan manusia ada faktor penting yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan hidup. Faktor tersebut adalah dorongan atau semangat untuk melakukan sesuatu yang di sebut dengan motivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2008:73). Berawal dari kata motif tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, misalnya kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarah perilaku seorang individu, termasuk perilaku belajar.

Motivasi muncul dari dalam diri individu dan juga dipengaruhi oleh unsur luar individu. Adanya motivasi dapat pula disebabkan karena adanya suatu kebutuhan-kebutuhan tertentu yang hendak dicapai. Seseorang menjadi terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow (dalam Slameto, 2003:171) yang mengemukakan bahwa Maslow percaya jika tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang.

Kemudian menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2007:73) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah suatu keinginan yang terdapat pada seseorang sehingga mendorong tingkah lakunya untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat dijelaskan pula bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang baik merupakan penggerak dalam melaksanakan kegiatan dan merupakan filter dalam saringan perbuatan-perbuatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk melakukan kegiatan belajar setiap mahasiswa memerlukan motivasi agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses belajar mahasiswa memiliki motivasi kuat, maka akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan

dapat mencapai prestasi yang baik pula. Namun, apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan maka mereka akan gagal walaupun mereka memiliki intelegensi yang cukup tinggi. Karena prestasi belajar akan optimal apabila ada motivasi belajar yang tepat.

Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar, bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berguna untuk menumbuhkan gairah dalam belajar. Kegiatan belajar akan efektif jika terdapat suatu motif yang menyenangkan tanpa rasa takut dan paksaan jelas akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang memang telah ada dari dalam diri individu. Dengan motivasi belajar ini seseorang akan belajar dengan senang tanpa ada pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan definisi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:88) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dorongan atau keinginan yang berasal dari diri seseorang tanpa ada pengaruh lingkungan yang menyebabkan seseorang belajar merupakan motivasi belajar intrinsik. Indikator motivasi belajar intrinsik yaitu:

- a. Keinginan untuk maju dalam meningkatkan pengetahuan
- b. Dorongan untuk memperoleh keterampilan
- c. Ketekunan dalam menghadapi tugas
- d. Rasa senang untuk belajar
- e. Keuletan dalam menghadapi masalah
- f. Kebutuhan untuk keperluan cita-cita

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Seseorang dengan motivasi belajar ekstrinsik akan terangsang untuk belajar ketika dari lingkungan membuat dirinya untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi ekstrinsik ini akan semangat belajar ketika dirinya merasa malu jika mendapatkan nilai rendah atau karena imbalan yang dijanjikan jika rajin belajar.

Dengan motivasi belajar ekstrinsik ini seseorang hanya akan bersemangat belajar ketika ada sesuatu dari lingkungannya yang membuat dirinya untuk belajar. Menurut Sardiman (2008:90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berbeda dengan motivasi belajar intrinsik yang timbul karena keinginan seseorang sendiri, motivasi belajar ekstrinsik adalah keinginan berhasil dari seseorang karena pengaruh lingkungan. Indikator motivasi belajar ekstrinsik yaitu:

- a. Hukuman
- b. Penghargaan/pujian
- c. Fasilitas dan sarana
- d. Dorongan orang tua
- e. Dorongan dari guru

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, mahasiswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Maka, tenaga pengajar atau dosen harus berhati-hati dalam memberikan dan menumbuhkan motivasi bagi perkembangan belajar mahasiswa.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran di kampus:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Ego-involment
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui. (Sardiman, 2008:92)

Untuk mengetahui kuat tidaknya motivasi perlu mengetahui ciri-ciri dari ada tidaknya motivasi itu, ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begiti saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman, 2008:83)

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut diatas berarti ia memiliki motivasi yang kuat dalam kegiatan belajar sehingga akan berhasil dengan baik. Jika mahasiswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan-hambatan secara mandiri dengan membangkitkan motivasi dari dalam dirinya berarti keinginan pada mahasiswa tidak terpaksa melainkan inisiatif sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa motivasi akan mempengaruhi mahasiswa dalam proses belajar. Dengan motivasi mahasiswa akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yaitu mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu mahasiswa perlu mengetahui akan fungsi motivasi belajar, hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih mudah menentukan arah kegiatan belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (1987:125) mengatakan: “bila anak memiliki motivasi belajar yang kuat untuk belajar ia akan berusaha agar sapat belajar dengan sebaik-baiknya”. Selanjutnya Sardiman (2008:85) mengemukakan fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang menggerakkan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

6. Aktivitas Belajar

Dalam belajar diperlukan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya mengapa aktivitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Karena pembelajaran yang efektif adalah pembelajara yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Menurut The Liang Gie (1984:6) aktivitas belajar adalah: "Segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen".

Sehubungan dengan hal ini, Piaget (dalam Sardiman, 2008:100) menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa dibantu dengan sumber belajar yaitu tenaga pengajar, siswa dan alat-alat belajar. Beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi menurut Wasty Soemanto (1998:107-113), antara alain:

1. Mendengarkan
2. Memandang

3. Meraba, mencium, dan mencicipi/mencacap
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabelk, diagram-diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berpikir
11. Latihan atau praktek

Setiap aktivitas akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi proses belajar mengajar. Dengan mendengar mahasiswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sehingga dirinya dapat berkembang, dengan aktivitas meraba, mencium, ataupun dicecap merupakan situasi yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar dan masih banyak lagi aktivitas0aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa. Jika aktivitas belajar tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap serta dilakukan dengan adanya tujuan yang positif maka akan menimbulkan aktivitas belajar yang optimal.

Kemudian menurut Sardiman (2008:100), aktivitas siswa yang dilakukan antara lain:

1. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru
2. Aktivitas mencatat/membuat rangkuman
3. Aktivitas mengerjakan tugas-tugas
4. Aktivitas menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat atau bertanya
5. Aktivitas membaca buku pelajaran
6. Aktivitas mendiskusikan materi pelajaran

7. Prestasi Belajar

Keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar tak terlepas dari usaha mahasiswa itu sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Tingkat keberhasilan tersebut digambarkan dalam prestasi yang di dapat peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:787) Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang telah dicapai dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Biasanya hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru tau dosen.

Menurut Tulus Tu'u (2004:75) Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Dengan terperinci dijelaskan rumusan prestasi sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa atau ujian yang ditempuh.

Menurut Winkel (1984:171) bahwa: "Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan dari suatu usaha yang dicapai dan diukur, sedangkan kegiatan belajar merupakan suatu proses pada mental yang mengarah pada penguasaan materi dan kecakapan (Skill). Membentuk tingkah laku progresif dan adaftif".

Pengertian dari Purwanto (1996:20) Prestasi belajar merupakan hasil yang telah diberikan guru kepada murid-muridnya atau dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari angka atau nilai yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran hal tersebut sebagai pengukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Pengertian prestasi belajar menurut Tulus Tu'u (2004:75) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Abdurahman (1999:23) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Tinggi rendahnya suatu prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Sumaadi Suryabrata (1998:167) yaitu sebagai berikut :

1. Faktor luar yang terdiri dari lingkungan dan instrumental. Lingkungan terdiri dari alam dan sosial. Instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru (tenaga pengajar).
2. Faktor dalam terdiri dari fisiologi dan psikologi. Fisiologi terdiri dari kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra. Psikologi terdiri dari kecerdasan siswa, minat, motivasi serta kemampuan awal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa atau mahasiswa yang diperoleh dari proses pembelajaran pada waktu tertentu, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Seperti yang diungkapkan oleh Muhamad Ali (1997:9) faktor-faktor yang dapat menghubungkan prestasi belajar adalah :

1. Faktor ekstern yaitu keluarga, lingkungan sekitar, teman bergaul, kampus, guru dan sebagainya.

2. Faktor intern yaitu bakat, minat, intelegensi, latar belakang ilmu pengetahuan sebelumnya, kebiasaan belajar dan sebagainya.

Hal ini memperkuat pendapat Roestiyah, Nk (1999:20) "bahwa dalam mengajar guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki anak ataupun pengalamannya". Dengan demikian anak akan dapat memperoleh hubungan antara pengajaran yang telah dimilikinya dan pelajaran yang akan diterimanya sehingga hal ini akan lebih memperlancar guru dalam mengajar dan membantu siswa untuk memperhatikan pelajaran lebih baik.

8. Prestasi Belajar Mahasiswa

Kegiatan dan keberhasilan mahasiswa dilakukan penilaian secara berkala, yang selanjutnya akan dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). Ini merupakan hasil perhitungan yang didasarkan pada ketentuan:

1. Bobot (SKS) per mata kuliah dikalikan dengan angka mutu.
2. Semua hasil perkalian dijumlahkan,
3. Indeks Prestasi (IP) adalah jumlah hasil perkalian antara SKS per mata kuliah dan angka mutu dibagi dengan seluruh SKS yang diambil dalam semester itu.

(Peraturan Akademik Unila, 2007:19)

Nilai akhir tiap mata kuliah di hitung berdasarkan hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Nilai ujian tengah semester maupun ujian akhir semester didasarkan pada hasil penilaian lain yang meliputi frekuensi kehadiran dan aktivitas selama kuliah berlangsung.

Untuk menyelesaikan seluruh program pendidikan diperguruan tinggi, berbagai bentuk ujian akan dikenakan pada setiap mahasiswa, yaitu ujian tertulis, ujian lisan, ujian dalam bentuk seminar, ujian dalam bentuk pemberian tugas dan ujian dalam bentuk praktek.

Pengertian Indeks Prestasi menurut Ngamin Purwanto (1997:104) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai yang menggambarkan mutu prestasi belajar mahasiswa selama satu program semester atau lebih maupun untuk satu program lengkap satu jenjang.

Menurut Abu Ahmadi (1999:21) pengertian Indeks Prestasi adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha belajar dan perwujudan prestasi tersebut dapat dilihat pada nilai yang diperoleh setiap mengikuti tes.

Dengan demikian pengertian Indeks Prestasi adalah suatu nilai yang menunjukkan prestasi seseorang dalam belajar selama satu program semester ataupun satu jenjang program lengkap satu semester.

Tabel 3. Konversi Nilai Akhir Ke Huruf Mutu Dan Angka Mutu Berdasarkan Penafsiran Pola Acuan Patokan (PAP).

Nilai Akhir (0-10)	Huruf Mutu (HM)	Angka Mutu (AM)	Status
Lebih dari 7,5	A	4	Lulus
6,6-7,5	B	3	Lulus
5,5-6,5	C	2	Lulus
5,0-5,4	D	1	Lulus
Kurang dari 5,0	E	0	Tidak lulus

Sumber: Panduan Umum Unila (2007:36)

Semakin tinggi Indeks Prestasi yang diperoleh oleh semester yang lalu maka makin besar pula jumlah beban belajar yang boleh diambil mahasiswa pada

semester berikutnya, begitu pula sebaliknya. Jadi Indeks Prestasi yang dicapai tiap semester berguna untuk menyatakan keberhasilan dan berguna untuk menentukan beban kredit yang ditempu atau dapat di ambil pada semester berikutnya seperti yang dikemukakan dalam buku Panduan Umum Unila.

Tabel 4 . Hubungan Antara IP Semester Lalu dan Kisaran Beban Studi Semester Berikutnya.

IP Semester Lalu	Kisaran Beban Studi Semester Berikut
3,0 atau lebih	21* - 24** SKS
2,50-2,99	18* - 21** SKS
2.00-2,49	15* - 18** SKS
1,50-1,99	12* - 15** SKS
1,49 atau kurang	- 12** SKS

* Dapat kurang dari jumlah SKS tersebut

** Tidak boleh lebih dari jumlah SKS tersebut

Sumber : Panduan Umum Unila (2007: 33)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujukan kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rahmawati (2006) mengkaji suatu perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SPMB pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unila angkatan 2002-2005 yang hasilnya menyatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB lebih tinggi jika dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB.
2. Anita Rahmawati (2009) mengkaji suatu perbandingan sarana belajar dirumah anatara mahasiswa jalur PKAB dan SPMB pada mahasiswa

Pendidikan Geografi FKIP Unila angkatan 2005-2007 yang hasilnya menyatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB lebih tinggi jika dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SPMB.

C. Kerangka Pikir

Keberadaan perguruan tinggi mempunyai dampak positif untuk melakukan tugas-tugas perkembangan secara pribadi sebagai relevansi dari penerus pembangunan. Keberhasilan mahasiswa memasuki perguruan tinggi merupakan suatu kebanggaan sendiri apalagi mereka telah berusaha keras, sebelum mereka melakukan tes tertulis (SNMPTN) maupun mereka yang diterima melalui jalur PKAB, tentu mereka telah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Setiap mahasiswa ingin selalu mendapatkan prestasi belajar yang baik. Karena prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan mahasiswa menumpuh pendidikan di perguruan tinggi. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, dibutuhkan motivasi belajar serta aktivitas belajar yang optimal. Apabila seseorang memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang baik maka akan mempunyai prestasi belajar yang baik pula. Motivasi belajar dan aktivitas belajar berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa karena motivasi belajar dan aktivitas belajar memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar.

Untuk memperjelas uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Pikir Perbandingan Dan Hubungan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Diterima Melalui Jalur PKAB Dan SNMPTN Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 Dan 2009

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SNMPTN pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009, yaitu motivasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB.
2. Ada perbedaan aktivitas belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SNMPTN pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009, yaitu aktivitas belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB.

3. Ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SNMPTN pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009, yaitu prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN lebih tinggi dari pada mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB.
4. Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SNMPTN pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009. Berarti ada kecenderungan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin baik prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009.
5. Ada hubungan positif yang erat dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang diterima melalui jalur PKAB dan SNMPTN pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009. Berarti ada kecenderungan semakin tinggi aktivitas belajar mahasiswa, semakin baik prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2008 dan 2009.